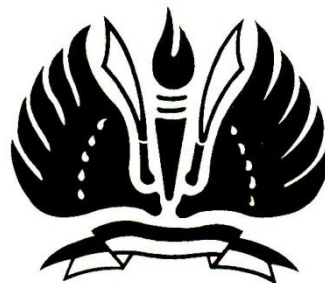


**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI KELAS IV SDN 17 PONTIANAK KOTA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**NYEMAS KURNIATILLAH  
NIM F34210616**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI KELAS IV SDN 17 PONTIANAK KOTA**

Nyemas Kurniatillah, Kartono, Sri Utami  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SDN 17 Pontianak Kota, khususnya pembelajaran IPS kelas IV masih dilaksanakan dengan cara-cara yang konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Untuk itulah maka Penelitian Tindakan Kelas ini akan menggunakan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Masalah umum penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 17 Pontianak Kota?" Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 17 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sifat kolaboratif. Subjek penelitian guru yang mengajar IPS dan peserta didik kelas IV SDN 17 Pontianak Kota. Setting penelitian setting dalam kelas. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi dan instrument soal. Data yang dikumpulkan adalah data tentang proses pembelajaran. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ternyata metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dari rata-rata 56,57% di siklus 1 menjadi 84,57% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 28%. Metode demonstrasi juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dari nilai rata-rata 67,42% di siklus 1 menjadi rata-rata 84,57% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 39,35%. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan bahwa metode demonstrasi dapat dijadikan alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar.

Kata kunci : *aktivitas, metode demonstrasi, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract: The background of this research is learning IPS in SDN 17 Pontianak City, especially the fourth grade social studies lesson was carried out by conventional methods, such as lectures and question. As a result of activities and learning outcomes of students is low . For that reason, this study will use a class action method using demonstration to improve the learners in the learning activity. A common problem of this study is " Does the demonstration method can improve the learning process in the Social Sciences fourth grade SDN 17 Pontianak City?" The purpose of the study to describe the improvement of the learning process of learners in the learning of Social Sciences at the demonstration using grade IV SDN 17 Pontianak City. The method used is descriptive method. Collaborative nature. Research subjects who teaches social studies teachers and

learners fourth grade SDN 17 Pontianak City. Setting research in the classroom setting. The technique used is the technique of direct observation and measurement techniques. While the data collection tool is a matter of observation sheets and instruments. The data collected is data about the learning process. The results of this study, it can be concluded that in fact the demonstration method proven to improve the learning process of students on average 56.57% in first cycle to 84.57 % in second cycle, an increase to 28%. Demonstrations have proven methods to improve learning outcomes of learners IPS average value of 67.42% in first cycle to an average of 84.57% in srcond cycle, an increase to 39.35%. Based on these conclusions, it can be suggested that the demonstration can be used as alternative methods in an effort to improve the learning activity.

Keywords : *activity , demonstration method , Social Sciences*

**P**roses pembelajaran yang ideal adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan semua unsur yang ada dalam proses pembelajaran tersebut berintekaksi secara multi arah dan berkesinambungan. Pentingnya peningkatan aktivitas belajar harus sejalan dengan tuntutan kurikulum yang sedang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan harus mengutamakan interaksi yang seimbang antara guru, peserta didik dan sumber belajar. Aktivitas belajar akan berjalan dengan baik dan kondusif apabila seorang guru yang berfungsi sebagai motivator dan stabilisator mampu menciptakan dan mengarahkan kelas yang diajarnya. Berhasil tidaknya pengelolaan suatu kelas sangat tergantung pada bagaimana apa dan bagaimana persiapan seorang guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota khususnya ketika mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peneliti belum mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sebagaimana yang diharapkan. Dalam membimbing proses pembelajaran peneliti kadang-kadang belum memaksimalkan fungsi RPP sebagai panduan dalam mengajar. Dalam pemilihan metode, strategi dan media peneliti juga belum menggunakan metode-metode yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran. Media yang digunakan juga masih seadanya. Kondisi seperti ini pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik khususnya peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran. Rendahnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik. Peserta didik hampir tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik jarang bertanya apalagi menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik kurang berminat terhadap proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya peserta didik menjadi bosan, mengantuk atau sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran ataupun materi pembelajaran.

Untuk meminimalisir kondisi yang kurang menguntungkan dalam proses pembelajaran sebagaimana telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan media gambar dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, dengan harapan media gambar ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk mengatasi rendahnya kualitas proses pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak kota. Media gambar adalah suatu alat/benda yang dapat memvisualisasikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit.

Mengacu pada uraian tersebut di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota?" Untuk memudahkan dalam pembahasannya, masalah umum di atas dibagi lagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (4) Bagaimanakah peningkatan hasil peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media gambardi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak. Tujuan Khusus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (2) Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (3) Bagaimanakah Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media gambardi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota? (4) Bagaimanakah Peningkatan hasil peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan media gambar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota?

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang penggunaan media gambar khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah Dasar Negeri 17 kelas IV Pontianak Kota. Secara praktis terdiri dari (1) bagi peserta didik: untuk meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk berani tampil menunjuk gambar di depan kelas; (2) bagi guru: membiasakan guru untuk selalu mempunyai kemauan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang merupakan salah satu tugas pokok guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar; dan (3) bagi sekolah: dapat membantu sekolah dalam

melaksanakan program perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penyusunan program berikutnya.

Pengertian aktivitas dari segi bahasa Menurut W.J.S Poerwadarminta “aktivitas adalah suatu kegiatan atau suatu kesibukan.” Yaitu sesuatu kegiatan baik yang berupa fisik maupun non fisik”. Pengertian aktivitas yang lain dikemukakan oleh Sardiman (2010:95) aktivitas “adalah berbuat atau melakukan sesuatu”. Berdasarkan dua pengertian aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah melakukan kegiatan baik secara fisik maupun mental.

Menurut Syaiful Sagala (2012:61) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan” sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:75) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar”. Menurut Agus Suprijono (2012:13) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “upaya guru mengorganisir materi pelajaran dan materi belajar agar terjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah merupakan interaksi antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar dalam membahas materi pembelajaran. Pengertian aktivitas adalah melakukan kegiatan baik secara fisik maupun mental, belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku dengan pengalaman nyata untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Bambang Warsita (2008:85) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Berdasarkan definisi di atas aktivitas pembelajaran adalah proses interaksi fisik maupun mental antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Aktivitas belajar banyak juga dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut: Menurut Sardiman A.M (2010:100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Sejalan dengan definisi tersebut Sri Anitah W mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran”. Dengan kata lain dengan belajar berarti peserta didik sudah beraktivitas. Berdasarkan dari dua pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat belajar baik yang bersifat aktivitas fisik, mental, dan emosional yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru; (3) berani maju kedepan menunjukkan gambar; (4) mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar; dan (5) bertanya atau menanggapi pertanyaan.

Aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam sesuai dengan masing-masing sudut pandang para ahli yang diantaranya adalah sebagai

berikut: Menurut Sadiman A.M dalam pengertian aktivitas belajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa aktivitas belajar terbagi tiga yaitu aktivitas fisik, mental, dan emosional. Menurut Paul B Diedrich dalam Sardiman (2010:100) ada beberapa macam aktivitas belajar diantaranya sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, aktivitas yang termasuk ke dalam kegiatan visual activities ini antara lain, membaca, memperhatikan gambar, percobaan dan lain-lain; (2) *Oral activities*, kegiatan yang termasuk ke dalam oral activities antara lain; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberikan Pendapat, diskusi, interupsi dan lain-lain; (3) *Listening activities*, aktivitas yang termasuk ke dalam listening activities adalah segala kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran; (4) *Writing Activities*, kegiatan pembelajaran yang ada kegiatan tulis-menulis seperti, mengarang, mencatat, membuat cerita dan lain-lain; (5) *Drawing Activities*, kegiatan drawing activities adalah, menggambar, membuat diagram, grafik, peta, denah dan lain-lain; (6) *Motor Activities*, kegiatan motor activities antara lain; melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki, berkebun, berternak dan lain-lain; (7) *Mental Activities*, kegiatan mental activities antara lain; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan lain-lain; (8) *Emosional activities*, kegiatan emosional activities antara lain; menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam aktivitas di atas, maka aspek aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru; (3) berani maju kedepan menunjukkan gambar; (4) mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar; (5) bertanya atau menanggapi pertanyaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial telah digunakan mulai tahun 1975 sebagai mana yang tercantum pada kurikulum 1975. Menurut Saidiharjo dalam Silvester Petrus Taneo, dkk (2009:1-16) menyatakan “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik”. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Menurut Puskur dalam Silvester Petrus Taneo, dkk (2009:1-17) menyatakan “IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi”. Dari beberapa pengertian IPS di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Hubungan sosial tersebut merupakan interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:576), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tujuan IPS sebagaimana yang terdapat dalam KTSP 2006 di atas, Nursid (2006:26) mengatakan bahwa "Tujuan pembelajaran IPS di SD antara lain adalah " membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, bagi masyarakat dan bagi dunia. Tujuan pembelajaran IPS yang lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1977:17) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku para peserta didik yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) sikap hidup; (3) nilai-nilai sosial; dan (4) keterampilan.

Strategi penyampaian pembelajaran IPS sebagian besar didasarkan pada satu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan : anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat / tetangga, kota, region, negara dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut *the widening horizon or expanding enviroment curriculum* (Udin S Winata Putra. 2005: 45). tipe kurikulum seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan pada konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau dirinya sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkungan tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Heinich, dkk, dalam Anitah (2007: 6. 3), "media adalah merupakan alat saluran komunikasi". Senada dengan Heinich, Schramm dalam Anitah (2007: 6. 4), "media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sedang menurut Rayandra (2011: 8), "media pembelajaran berarti segala sesuatu yang menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif". Dari beberapa pengertian tentang media diatas dapat disimpulkan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Menurut Rayandra Asyhar (2011: 53), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut : (1) media visual, media-media yang sifatnya dapat dilihat. Media visual ini adalah media yang dapat dilihat oleh indra penglihatan yaitu mata; (2) media audio, media yang dapat di terima oleh indra pendengaran, yaitu telinga; (3) media audio dan visual,

media-media yang sifatnya bisa di dengar dan dilihat. Media audio visual ini adalah media yang dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan yaitu telinga dan mata; (4) multimedia, berasal dari dua kata yaitu kata multi yang artinya banyak dan media yang artinya medium atau perantara. Menurut Vaughan dalam Rayandra ( 2011: 75 ) multi media adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi dan video yang di tetapkan pengguna melalui hardware computer.

Menurut Anitah (2007: 6. 10 ) mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut: (1) membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak, konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkritkan atau disederhanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran; (2) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sulit di dapat dalam lingkungan belajar. Apabila guru ingin menerangkan hal-hal yang tidak mungkin dibawa di dalam kelas seperti harimau, gajah, jerapah dan lain-lain guru bisa membawa gambarnya; (3) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, seperti kapal, pesawat pasar, candi, virus, semut, nyamuk, guru bisa menampilkan gambarnya; (4) untuk memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat ataupun terlalu lambat, guru bisa menggunakan teknik gerakan lambat (*slowmotion*) yang terdapat dalam media film dan lain-lain.

Sardiman A. M (1984: 6) media adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi”, sedangkan Raharjo menyatakan (1991: 12) media adalah “alat bantu pembelajaran”. dengan demikian media merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memotifasi peserta didik dalam memperjelas informasi/pesan pengajaran, memberi tekanan pada bagian yang penting, memberi pvariasi pengajaran, dan memperjelas struktur pengajaran.

Menurut Purwadarminto dalam Sri Utami (2000: 11) gambar adalah “Tiruan barang (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan tinta, cat coret, potret, dsb. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan dan benda-benda yang lain.

Menurut Darwyn (2007:152) adapun langkah-langkah penggunaan media gambar sebagai berikut: (1) tahap persiapan: menentukan media gambar, menetapkan langkah-langkah media gambar dan menyediakan gambar yang diperlukan; (2) tahap pelaksanaan: perencanaan media gambar, menyediakan gambar, menjelaskan sesuatu sesuai dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjuk gambar yang ditempel di papan tulis; (3) tahap tindak lanjut dan evaluasi: menugaskan kepada peserta didik untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang telah diperlihatkan dan melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.

Menurut Sardiman (2000:15) dalam penerapan media gambar, masih terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain: (1) kelebihan media gambar: dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu,



dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dan murah dan mudah didapat; (2) kekurangan: media gampang rusak dan guru harus menyediakan beberapa teks dialog agar peserta didik tidak bosan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau\ sebagaimana adanya. Dasar pemikiran kenapa menggunakan metode deskriptif adalah karena dalam penelitian ini data yang muncul akan dipaparkan apa adanya yang kemudian data tersebut akan di deskripsikan secara objektif sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Adapun data yang akan diungkap tersebut adalah data tentang proses pembelajaran peserta didik dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

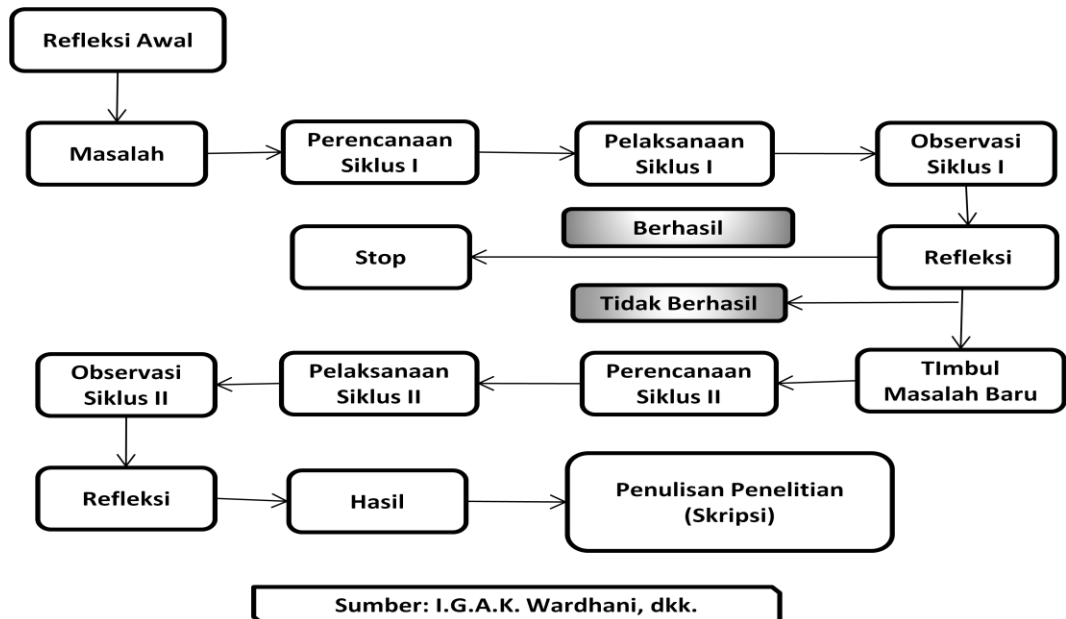
Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah: Menurut Mc Niff dalam Wijaya Kusumah (2011:8), Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.” Dengan memperhatikan definisi tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru itu sendiri.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bertugas membantu peneliti selama dalam proses penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang bernama ibu Aminah, S.Pd. yang merupakan teman sejawat di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Seorang kolaborator bertugas membantu peneliti mencatat atau mendokumentasikan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang muncul dalam penelitian tersebut. Seorang kolaborator harus berfungsi sebagai observer atau pengamat yang baik agar data yang diperoleh dalam penelitian tersebut benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan nilai bukan jumlah. Setting dalam penelitian ini adalah setting dalam kelas. Dikatakan setting dalam kelas karena penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, yang beralamat di Jalan Putri Candra Midi Pontianak Kota. Sedangkan waktu penelitiannya direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah: seorang guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 orang perempuan.

Gambar 3.1  
Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Prosedur penelitian adalah urutan atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Menurut Wijaya Kusuma (2011 ; 44) prosedur Penelitian Tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) menentukan pokok bahasan; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan segala aspeknya; (3) menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran; (4) membuat lembar observasi untuk peserta didik; (5) membuat lembar observasi untuk guru; (6) membuat instrument evaluasi, kunci, jawaban dan pedoman penilaiannya; dan (7) membuat gambar yang diperlukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013, semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Pengamatan/observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan gejala-gejala yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasinya dibantu oleh kolaborator yaitu Ibu Aminah, S.Pd. Kegiatan-kegiatan yang diamati adalah proses pembelajaran peserta didik dan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) kelas IV pada keaneka ragaman Budaya nusantara. Dalam proses observasi/pengamatan, data yang akan dikumpulkan diambil dengan cara mengisi lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar akan dikumpulkan menggunakan alat yang berupa instrument test.

Refleksi merupakan tahap terakhir dari empat tahap yang harus dilalui dalam setiap siklus suatu Penelitian Tindakan Kelas. Tahap refleksi ini dilakukan

setelah tahap observasi. Pada tahap refleksi inilah peneliti mengidentifikasi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus yang sedang berjalan. Pada tahap refleksi ini kelebihan-kelebihannya didata satu persatu demikian juga dengan kekurangan-kekurangannya. Pada saat refleksi inilah peneliti mengambil kesimpulan apakah penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya atau dihentikan. Jika pada siklus yang sedang direfleksi masih terdapat kekurangan-kekurangan pada aspek yang sedang diteliti maka penelitian harus di teruskan pada siklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika aspek-aspek yang sedang di teliti peningkatannya sudah mengalami titik jenuh atau dengan kata lain sudah tidak dapat di tingkatkan lagi maka penelitian tersebut boleh dihentikan. Tujuan lain peneliti melakukan refleksi adalah sebagai dasar untuk menyusun perencanaan-perencanaan untuk melaksanakan siklus berikutnya jika hasil penelitian tersebut belum mengalami titik jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang tampak/muncul pada objek penelitian pada saat penelitian berlangsung (Hadari Nawawi, 2007:63). Teknik observasi langsung digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati dan mencatat kegiatan atau aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan tergantung pada teknik apa yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan apabila sebuah penelitian menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang muncul langsung ketika penelitian sedang berlangsung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini cara yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah dengan menggunakan rumus persentase. Rumus Persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Persentase sebagaimana yang dikemukakan Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka persentase.  
 f = frekwensi yang akan dicari persentasenya.  
 N = jumlah individu.

Untuk menjawab submasalah rata-rata menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011 : 81) bahwa rumus rata-rata sebagai berikut;

$$M\bar{x} = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai

$\bar{x}$  = rata-rata hasil

f = frekuensi

$\sum f$  = jumlah frekuensi

n = banyak peserta didik

N= jumlah peserta didik seluruhnya

Adapun aspek-aspek yang menjadi indikator tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru; (3) berani maju kedepan menunjukkan gambar; (4) mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar; dan (5) bertanya atau menanggapi pertanyaan.

Setelah mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran ips kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Nomor 17 Pontianak Kota, maka peneliti menyusun rencana untuk melakukan perbaikan. Adapun hal-hal yang dilakukan pada proses perencanaan ini antara lain sebagai berikut: (1) menyusun RPP; (2) menyiapkan media pembelajaran; (3) membuat instrument evaluasi; (4) membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik; dan (6) menentukan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada Hari Jumat 11 Oktober 2013. Tepat pukul 07.00 WIB peserta didik kelas IV masuk kedalam kelas di ikuti oleh Guru dan guru kolaborator. Proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut. Diawal pembelajaran guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru kemudian memberikan salam, mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu melakukan appersepsi. Setelah itu Guru menyampaikan SK/KD, dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dengan langkah-langkah sebagai berikut, guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Selanjutnya guru kemudian menempel gambar rumah adat dipapan tulis, peserta didik kemudian mengamati gambar-gambar Rumah Adat tersebut guru lalu meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk menunjukkan Rumah Adat tertentu yang diminta oleh guru begitu seterusnya sampai peserta didik mengenali dengan baik Rumah-Rumah adat tersebut.

Proses pembelajaran kemudian di akhiri dengan kegiatan penutup, yakni bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Kemudian peserta didik mengerjakan evaluasi. Setelah evaluasi guru kemudian melakukan tindak lanjut dan salam penutup.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati gejala-gejala yang muncul akibat tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini bertindak sebagai observer yaitu Ibu Aminah S.Pd. adapun hasil yang di dapat dalam kegiatan observasi ini sebagai berikut.

Aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,33. Selanjutnya untuk aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,25. Aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,67. Aspek Skenario/Kegiatan Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,75. Aspek Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 2,67. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 2.93 ( dengan kategori baik ).

Aspek kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,5. Aspek kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,33. Aspek kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,53. Aspek kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh

skor rata-rata 2,67. Berdasarkan data tersebut dapat juga di lihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,5 (dengan kategori baik).

Aspek penjelasan guru jumlah peserta didik yang aktif berjumlah 18 orang dari 36 peserta didik kelas IV atau dengan kata lain sebanyak 51,43%. Aspek peserta didik yang aktif berjumlah 19 orang dari 36 peserta didik sebanyak (54,29%). Aspek peserta didik berani maju kedepan berjumlah 22 orang dari 36 peserta didik (62,86%). Aspek mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar peserta didik yang aktif berjumlah 21 orang dari 36 peserta didik (60%). Selanjutnya yang terakhir Aspek V bertanya atau menanggapi pertanyaan berjumlah 19 orang dari 36 peserta didik (54,29%). Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini adalah 56,57%. Rekapitulasi nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas IV SDN 17 Pontianak Kota nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 50, diperoleh 9 orang peserta didik dari 36 peserta didik atau sebanyak 25,71%. Nilai tertinggi pada siklus 1 ini adalah 100 diperoleh oleh 1 orang peserta didik atau sebanyak 2,86%. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 67,42 (dengan kategori cukup/sedang).

Dalam proses refleksi diidentifikasi kelebihan dan kekurangan siklus I. dalam penelitian ini adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut. Kelebihan Siklus I, hampir semua aspek yang diamati pada siklus I ini telah mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan tersebut belum seberapa signifikan. Kekurangan Siklus I, masih terdapat kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melakukan proses pelaksanaan masih memperoleh skor rata-rata relatif rendah. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Masih ada beberapa peserta didik memperoleh nilai tidak tuntas. Berdasarkan hasil refleksi diatas maka peneliti bersama kolaborator memutuskan bahwa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 maka disusun kembali rencana untuk melaksanakan Siklus 2. Tujuan pelaksanaan Siklus 2 adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus 1. Adapun perencanaan pada Siklus 2 ini: (1) menentukan pokok bahasan; (2) membuat RPP kembali; (3) menyiapkan media pembelajaran kembali siklus 2; (4) membuat instrument evaluasi siklus 2, (5) membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik siklus 2; dan (6) menentukan waktu pelaksanaan Siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada Hari Jumat 18 Oktober 2013. Tepat pukul 07.00 WIB peserta didik kelas IV masuk kedalam kelas di ikuti oleh guru dan guru kolaborator. Proses pembelajaran dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut. Diawal pembelajaran guru mengkondisikan kelas agar peserta didik bersiap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru kemudian memberikan salam, mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu melakukan appersepsi. Setelah itu guru menyampaikan SK/KD, dan menginformasikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dengan langkah-langkah sebagai berikut, Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi keaneka ragaman budaya di Indonesia. Selanjutnya guru menempel gambar tradisi

dan budaya dipapan tulis, peserta didik kemudian mengamati gambar-gambar tarian dan baju adat yang menunjukkan perbedaan tradisi tersebut guru lalu meminta peserta didik untuk maju kedepan untuk menunjukkan tradisi tertentu yang diminta oleh guru begitu seterusnya sampai peserta didik mengenali dengan baik tradisi tersebut.

Proses pembelajaran kemudian di akhiri dengan kegiatan penutup, yakni bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Kemudian peserta didik mengerjakan evaluasi. Setelah evaluasi guru kemudian melakukan tindak lanjut dan salam penutup.

Observasi, dilakukan untuk mengamati gejala-gejala yang muncul akibat tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini bertindak sebagai observer yaitu Ibu Aminah S.Pd. adapun hasil yang di dapat dalam kegiatan observasi ini sebagai berikut. Berdasarkan dari data yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat di uraikan hal-hal sebagai berikut.

Aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Selanjutnya untuk aspek Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar memperoleh skor rata-rata 3,5. Kemudian aspek Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Sedangkan aspek Skenario/Kegiatan Pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,5. Sedangkan yang terakhir yaitu aspek E Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor rata-rata 3,33. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP memperoleh skor rata-rata 3.53 ( dengan kategori sangat baik ).

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ips menggunakan media gambar. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Aspek kemampuan guru pra pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Sedangkan Aspek kemampuan guru membuka pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,67. Selanjutnya Aspek kemampuan guru kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,52. Sedangkan yang terakhir Aspek IV yaitu kemampuan guru menutup proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,33. Berdasarkan data tersebut dapat juga di lihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,63 (dengan kategori sangat baik).

Data di atas adalah rekapitulasi aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dengan materi keanekaragaman budaya menggunakan media gambar berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: (1) Aspek memperhatikan penjelasan guru berjumlah 31 orang dari 36 peserta didik kelas IV atau dengan kata lain sebanyak 88,57%. Aspek memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru berjumlah 32 orang dari 36 peserta didik sebanyak (91,43%). Aspek berani maju kedepan menunjukan gambar berjumlah 27 orang dari 36 peserta didik (77,14%). Aspek mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar berjumlah 29 orang dari 36 peserta didik (82,86%). Aspek bertanya atau menanggapi pertanyaan berjumlah 29 orang dari 39 peserta didik (82,86%). Sedangkan secara keseluruhan rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II ini adalah 84,57%.

Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh peserta didik adalah 70, diperoleh 7 orang peserta

didik dari 36 peserta didik atau sebanyak 20,00%. Nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100 diperoleh oleh 7 orang peserta didik atau sebanyak 84,57%. Berdasarkan data tersebut dapat juga dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 84,57 (dengan kategori sangat baik).

Dalam proses refleksi diidentifikasi kelebihan dan kekurangan siklus I. dalam penelitian ini adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut. Kelebihan Siklus 2, secara keseluruhan hampir semua aspek yang diamati pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan secara signifikan. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah sangat baik. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga sudah sangat baik. Hasil belajar peserta didik juga telah meningkat dengan baik.

Kekurangan Siklus 2, masih terdapat kekurangan dalam seluruh aspek yang diteliti namun kekurangan tersebut sudah tidak terlalu besar. Sehingga dapat diabaikan. Berdasarkan hasil refleksi diatas maka peneliti bersama kolaborator memutuskan bahwa penelitian ini akan dihentikan sampai siklus 2 ini saja. Hal ini dilakukan peningkatan untuk setiap aspeknya sudah mendekati jenuh, sehingga tidak mungkin untuk ditingkatkan lagi.

Pembahasan Hasil Siklus 1 dan 2 yaitu data tentang hasil kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus 1 dan 2 berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut.

Rata-rata aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,33 di Siklus 1 meningkat sebesar 0,33 sehingga menjadi 3,67 di siklus 2. Selanjutnya kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi ajar memperoleh skor rata-rata 3,25 di siklus 1 meningkat sebesar 0,25 sehingga menjadi 3,5 di siklus 2. Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran meningkat sebesar 1 dari skor 2,67 di siklus 1 menjadi 3,67 di siklus 2. Aspek pemilihan skenario atau kegiatan pembelajaran meningkat 0,75 yaitu dari 2,75 di siklus 1 menjadi 3,5 di siklus 2. Kemudian untuk aspek kemampuan guru meningkatkan hasil belajar meningkat 0,67 yaitu dari 2,67 di siklus 1 menjadi 3,3 di siklus 2. Dari data tersebut dapat juga dilihat bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat sebesar 0,6 yaitu dari 2,93 di siklus 1 menjadi 3,53 di siklus 2.

Data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas 4 SDN 17 Pontianak Kota untuk aspek melakukan kegiatan pra pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,5 di siklus 1 menjadi 4 di siklus 2 meningkat sebesar 1,5. Kemudian aspek kemampuan guru membuka pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,33 meningkat menjadi 3,67 di siklus 2 meningkat sebesar 1,33. Kemudian kemampuan guru melakukan kegiatan inti pembelajaran memperoleh skor 2,53 di siklus 1 menjadi 3,53 di siklus 2 meningkat sebesar 0,99. Aspek berikutnya yaitu kemampuan guru dalam menutup proses pembelajaran memperoleh skor 2,67 di siklus 1 meningkat menjadi 3,33 di siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 0,67.

Rekapitulasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek pertama memperhatikan penjelasan guru pada siklus 1

sebesar 51,43% meningkat menjadi rata-rata 88,57% di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 37,14%. Aspek berikutnya yaitu memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru pada siklus 1 54,29% sedangkan di siklus 2 menjadi 91,43% meningkat sebesar 37,14%. Aspek selanjutnya berani maju kedepan menunjukkan gambar pada siklus 1 sebesar 62,86% meningkat menjadi 77,14% terjadi peningkatan 14,28%. Sedangkan untuk aspek mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan gambar pada siklus 1 sebesar 60% meningkat menjadi 82,86% terjadi peningkatan 22,86%. Aspek terakhir yaitu bertanya atau menanggapi pertanyaan yaitu sebesar 54,29% di siklus 1 menjadi 82,86% di siklus 2 meningkat sebesar 28,57%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu rata-rata sebesar 56,57% di siklus 1 meningkat menjadi 84,57 di siklus 2 terjadi peningkatan 28%.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus 1 dan 2 berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus 1 nilai terendah yang di peroleh peserta didik adalah 50 meningkat menjadi 70 di siklus 2 sehingga terjadi peningkatan sebesar 20. Sedangkan nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik sudah maksimal baik di siklus 1 maupun di siklus 2 sehingga tidak terjadi peningkatan lagi. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada siklus 1 67,43 meningkat menjadi 84,57 di siklus 2 terjadi peningkatan 17,14.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini maka secara umum dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar di kelas IV SDN 17 Pontianak kota telah dibuat sesuai dengan KTSP dan Permendiknas No.41/2007 dengan nilai rata-rata 2,93 (baik) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,53 (sangat baik) pada siklus 2.

Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar di kelas IV SDN 17 Pontianak kota telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran terlaksana dengan menarik, menyenangkan, dialogis dan bermakna. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang diperoleh guru dengan nilai rata-rata 2,5 (cukup) di siklus 1 menjadi rata-rata 3,63 (sangat baik) pada siklus 2.

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas peserta didik dari 56,57% di siklus 1 menjadi 84,57% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 28%.

Penerapan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata hasil belajar peserta didik dari 67,42% di siklus 1 menjadi 84,57% di siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 17,15%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) penerapan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal; (2) penerapan media



gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2011). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Darwyn Syah . (2007) . *Perencanaan Sistem Pembelajaran* .Jakarta : Gaung Persada Press
- Hamalik Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran teori & aplikasi*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Kunandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Wali Press
- McNiff Jean. (1992). *Actions Reseach Principles and Practies*. London: Routledge
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saiful Sagala. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Srini,M Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam SD*. Jakarta : Depdiknas
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sri Anitah W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Udin S. Winataputra. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijaya Kusuma. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks